

PENINGKATAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA SDN JOHO KECAMATAN/KABUPATEN TEMANGGUNG DENGAN *ROLE PLAY* CARA GOSOK GIGI YANG BENAR

Anie Yuliasuti¹, Umi Faristin², Tri Suraning Wulandari³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Telp. (0293) 4961948/ E-mail : astuti.dinsa@gmail.com

ABSTRAK

Memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktifitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu. Kenyataannya sampai saat ini tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih rendah. Karies gigi merupakan permasalahan gigi yang sering timbul tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak. Oral hygiene yang buruk dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menggosok gigi meningkat menjadi 90% pengetahuan baik.

Kata kunci : Kesehatan gigi, karies, siswa SD

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan (Lossu dkk.,2015). Dengan memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktifitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu. Kenyataannya sampai saat ini tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari peningkatan angka penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut pada tahun 2007 sebanyak 23% sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 26% (Kemenkes RI, 2007 & 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan kebiasaan menyikat gigi dengan benar penduduk Indonesia hanya 2,3%.

Salah satu prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi adalah karies gigi. Studi epidemiologi mengenai karies menunjukkan bahwa prevalensi karies meningkat pada negara berkembang (Aubrey dan Marcelo, 2006). Berdasarkan

Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, menunjukkan bahwa prevalensi nasional karies aktif adalah 43,4% dan pengalaman karies sebesar 67,2%. Di provinsi Sumatera Barat prevalensi karies aktif mencapai 41,6% dan pengalaman karies sebesar 70,6% (Riskesdas, 2007).

Karies gigi merupakan permasalahan gigi yang sering timbul tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak. Oral hygiene yang buruk dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies. Di dunia 60-90% anak sekolah mengalami karies (WHO, 2011). Di Indonesia 28,9% anak Indonesia usia 5-9 tahun mengalami masalah gigi dan mulut (Riskesdas, 2013), sedangkan di provinsi Sumatera Barat menunjukkan 23,5% anak usia 5-9 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas Sumatera Barat, 2013).

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai

pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku memegang peran penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, perilaku dapat mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut, termasuk mempengaruhi angka kejadian karies (Widayati,2014).

Sebagian besar anak-anak tidak menyadari dan tidak tahu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dikarenakan anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dalam perubahan perilaku terdapat tiga domain penting meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku mulai terbentuk dari pengetahuan, kemudian pengetahuan menstimulus perubahan sikap dan tindakan (Maulana, 2007).

Peningkatan kesehatan dalam kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti metode demonstrasi dan role play. Metode role play merupakan suatu metode pengembangan imajinasi dan penghayatan. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Pada metode role play, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi.

Lokasi dan Khalayak Sasaran

Kegiatan Kegiatan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Di SDN Joho, Kecamatan

Temanggung pada bulan November-Desember 2016.

Adapun khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah siswa SDN Joho Kecamatan Temanggung, kelas 1 dan 2 berjumlah 30 siswa.

Target Luaran

Target luaran kegiatan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kesehatan gigi pada siswa TK dan SD
2. Meningkatkan kesehatan gigi pada siswa SD dan TK
3. Meningkatkan pengetahuan siswa SD dan TK tentang tata cara menggosok gigi yang benar
4. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk menggosok gigi yang benar

Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah dalam kegiatan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN Joho Kecamatan/Kabupaten Temanggung dengan Role Play Cara Gosok Gigi yang Benar adalah:

1. Tahap Persiapan
Persiapan kegiatan dilaksanakan selama seminggu pada 21-30 November 2016. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan proposal kegiatan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat, koordinasi dengan mitra Kepala DKK Temanggung, Kepala Desa Joho, Kepala Sekolah SDN Joho dengan menyampaikan surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kontrak waktu dengan Kepala Sekolah, penyusunan materi edukasi berupa Power Point, pencarian video gosok gigi. Mempersiapkan alat dan bahan untuk Role play cara gosok gigi yaitu : odol, sikat gigi, gelas plastik, tisu.
2. Pelaksanaan:

Kegiatan Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN Joho Kecamatan/Kabupaten Temanggung dengan Role Play Cara Gosok Gigi yang Benar dilakukan pada hari Kamis, 1 Desember 2016. Jumlah peserta adalah 14 siswa kelas 1 dan 16 siswa kelas 2. Total peserta adalah 30 siswa. Metode Pelatihan PP PMR Wira, sebagai berikut:

- a. Ceramah dan Tanya jawab
Tanya jawab secara lisan dilakukan sebelum dan setelah ceramah. Metode ceramah dengan menggunakan media laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Peserta juga diperlihatkan video tentang cara menggosok gigi yang benar.
- b. Role Play
Role Play Gosok gigi untuk mengusir kuman dilakukan oleh tim pengabdian untuk mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar sehingga kuman bisa kabur. Peralatan yang diperlukan yaitu odol 20 buah, sikat gigi 30 buah, gelas plastik 30 buah, tisu 2 box.

HASIL

Kegiatan Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN Joho Kecamatan/Kabupaten Temanggung dengan Role Play Cara Gosok Gigi yang Benar jangka waktu 2 bulan, yaitu pada tanggal 21 November- 2 Desember 2016. Jumlah peserta adalah 30 siswa SDN Joho kelas 1 dan 2.

Kegiatan PPM ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan Role Play. Peserta aktif bertanya dan menjawab saat diberikan tanya jawab lisan. Media alat dan bahan berfungsi dengan baik sehingga semua peserta bisa menyimak dan mempraktekkan cara menggosok gigi dengan benar.

Hasil *post test* menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan siswa untuk

menggosok gigi meningkat menjadi 90% pengetahuan baik. Siswa antusias saat kegiatan, dan berterima kasih atas pemberian odol dan pasta gigi gratis.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Para siswa menerima materi dengan cermat, hal ini ditunjukkan banyaknya pertanyaan yang muncul saat ceramah. Siswa sangat semangat saat berlatih cara gosok gigi sehingga pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggosok gigi meningkat menjadi 90% baik.

Pihak Sekolah juga berterimakasih atas dilaksanakan kegiatan PPM ini. Sekolah sangat mendukung kegiatan ini, dibuktikan dengan pemberian ijin dan fasilitas yang cukup saat kegiatan. Pihak SDN Joho Temanggung juga mengharapkan kerjasama ini bisa dilanjutkan tahun berikutnya.

Faktor Penghambat

Kegiatan PPM ini hanya dilakukan selama 2 hari dalam bulan yang berbeda (November – Desember) karena keterbatasan tenaga dan waktu. Ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini dikarenakan sakit.

Kesimpulan

Kegiatan Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN Joho Kecamatan/Kabupaten Temanggung dengan Role Play Cara Gosok Gigi yang Benar jangka waktu 2 bulan, yaitu pada tanggal 21 November – 2 Desember 2016. Jumlah peserta adalah 30 siswa SDN Joho kelas 1 dan 2.

Kegiatan PPM ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan Role Play. Peserta aktif bertanya dan menjawab saat diberikan tanya jawab lisan. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menggosok gigi meningkat menjadi 90% pengetahuan baik.

Siswa antusias saat kegiatan, dan berterima kasih atas pemberian odol dan pasta gigi gratis. Pihak Sekolah juga berterimakasih atas dilaksanakan kegiatan PPM ini. Pihak SDN Joho Temanggung juga mengharapkan kerjasama ini bisa dilanjutkan tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Ketua Yayasan Alkautsar dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memeberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, K. (2011). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 149–163.
- Blatner, A. (2009). Role Playing In Education (First written in 1995, and corrected October 18, 2009). Retrieved February 1, 2018, from <http://www.blatner.com/adam/pdntbk/rlplayedu.html>
- Kartini, T. (2007). Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(8), 1– 5.
- Astuti. 2006. Teknik Membuat Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash. Yogyakarta
- Effendy, Nasrul. 1998. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat.
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2012. Pengantar Kehidupan Dasar Manusia, Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Maulana. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC, 2007.
- Republik Indonesia, 2013.